

## ABSTRAK

Sungai memiliki kemampuan untuk menampung air hujan. Hal ini membuat sungai memiliki kemampuan mencegah terjadinya banjir. Oleh karena itu, upaya pemerintah mengembalikan fungsi sungai dengan memindahkan warga yang tinggal di bantaran sungai adalah, untuk mencegah agar tidak terjadi banjir lagi. Sungai yang menyempit akibat sampah dan rumah penduduk, menyebabkan sungai tidak mampu menampung air hujan secara maksimal. Oleh karena itu, penting agar sungai kembali bersih, dan tidak mengalami penyempitan akibat ulah manusia. Akan tetapi, pada faktanya sungai banyak yang tercemar, salah satunya dicemari oleh sampah plastik. Salah satu sungai yang tercemar oleh sampah plastik adalah Sungai Cikapundung. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah plastik ke sungai cikapundung karena banyak faktor yaitu kurangnya tempat penampungan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya pengontrolan dari pemerintah agar tidak membuang sampah ke sungai. Sampah masih terus menumpuk di sungai cikapundung dan regulasi-regulasi yang ada hanya meminimalisir sampah saja. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sungai masih tergolong sangat rendah. Semua sampah tertumpuk dari hulu dari kota juga dari warga wilayah hilir. Karena pola pikir manusia yang salah, manusia tidak lagi menghargai sungai sebagai sumber peradaban juga tidak mengenal sungai sebagai mana fungsinya.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengelolaan Daerah Aliran Sungai berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sungai dihubungkan dengan upaya pengendalian berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Implementasinya terhadap pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Sungai Cikapundung Provinsi Jawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Yuridis-Normatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan data-data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier.

Hasil penelitian untuk menyimpulkan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 Tentang sungai menjelaskan bahwa Pengelolaan sungai harus meliputi konservasi sungai; pengembangan sungai; dan pengendalian daya rusak air sungai. Salah satu upaya pemerintah dalam Peraturan ini telah mengakomodir bahwa terdapat ketentuan mengenai pelarangan pembuangan sampah ke sungai. Kemudian upaya pengendalian lingkungan hidup harus memuat ketentuan yaitu Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup, pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup meliputi: pencegahan, penanggulangan dan pemulihan. Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan kewenangan, peran, dan tanggung jawab masing-masing.

**Kata Kunci: Sungai, Sungai Cikapundung, Sampah Plastik, Masyarakat.**

## **ABSTRACT**

*The river has the ability to accommodate rainwater. This makes the river has the ability to prevent flooding. Therefore, the government effort to restore the function of the river by moving the residents who live on the river banks is, to prevent the occurrence of flooding anymore. The river is narrowed due to garbage and resident houses, causing the river to not be able to slap the rain water to the fullest. Therefore, it is important that the river return to clean, and not to undergo a narrowing of human behavior but, in fact, that many rivers are polluted, one of which is corrupted by plastic waste. One of the rivers contaminated with plastic waste is the Cikapundung River. Many people who throw plastic waste into the river Cikapundung because many factors are the lack of garbage shelter, lack of public awareness, lack of control of the Government in order not to throw garbage into the river. Garbage is still growing in the Cikapundung River and the existing regulations only minimizes waste. Public awareness of the importance of maintaining the river is still relatively low. All the garbage is stacked from the upstream from the city as well as the residents of downstream areas. Because the human mindset is wrong, people no longer appreciate the river as the source of civilization also does not know the river as its function.*

*The purpose of this research is to supervise the management of watersheds based on Government Regulation Number 38 of 2011 concerning River Management which is managed based on Law of the Republic of Indonesia Number 32 of 2009 concerning Protection and Management of the Environment and Its Implementation for the management of Watersheds in the Cikapundung River, West Java Province.*

*The research methods used in the study are juridical-normative and technic data collection used is the literature research method using secondary data consisting of primary, secondary and tertiary legal substances.*

*The results of the research are to conclude that Government Regulation Number 38 of 2011 concerning rivers explains that river management must include river conservation; river development; and controlling the destructive force of river water. One of the government's efforts in this regulation has accommodated that there is a provision regarding the prohibition of dumping waste into rivers. Then efforts to control the environment must contain provisions, namely the control of environmental pollution and / or damage carried out in the framework of preserving environmental functions, controlling environmental pollution and / or damage including: prevention, countermeasures and recovery. Control of environmental pollution and / or damage is carried out by the Government, regional governments and those in charge of businesses and / or activities in accordance with their respective authorities, roles and responsibilities.*

**Keywords:** *river, river cikapundung, garbage plastic, Society*